

**PENATAAN BENDA KOLEKSI MUSEUM TERHADAP KEPUASAN  
PENGUNJUNG DI MUSEUM WAYANG DAN MUSEUM SEJARAH JAKARTA  
KAWASAN KOTA TUA JAKARTA**

Boby Dimas Parwoto<sup>1</sup>, Elmira Peja<sup>2</sup>, Feri Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, <sup>2</sup> Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti,

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti

IKPN Bintaro Tanah Kusir Pesanggrahan

E-mail : bobydimas88@gmail.com<sup>1</sup>, elmirapeja09@gmail.com<sup>2</sup>, fsetiawan709@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penataan benda koleksi museum di kawasan Kota Tua Jakarta sangat penting diperhatikan, untuk menarik pengunjung. Peneliti membatasi dua museum yang dijadikan penelitian yaitu Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta. Adanya penataan yang sesuai terdapat perubahan kualitas benda koleksi museum dalam hal memiliki nilai, dapat diidentifikasi, menjadi dokumen, *monument*, dan keabsahan benda. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan dan kondisi pada Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta terhadap kepuasan pengunjung dengan adanya penataan benda koleksi museum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif korelatif*. Data primer yang dikumpulkan menggunakan instrumen kuisisioner yang diberikan kepada 100 responden atau pengunjung yang berkunjung ke Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta sebagai sampel penelitian. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan literatur.

Variabel penataan benda koleksi museum (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kunjungan wisatawan (Y), hal ini dikarenakan hasil dari  $t_{hitung}$  bernilai 6,385 lebih besar dari  $t_{tabel}$  bernilai 1,984 dengan nilai taraf signifikansi  $< \alpha 0,05$ .

**Kata kunci :** *Penataan Koleksi, Museum Sejarah Jakarta, Museum Wayang*

## Abstract

The arrangement of museum collection objects in the Jakarta Old Town area is very important to note, to attract visitors. Researchers limited the two museums used as research, the Puppet Museum and the Jakarta History Museum. The existence of an appropriate arrangement there are changes in the quality of museum collection objects in terms of having a value, can be identified, become documents, monuments, and validity of objects. This study aims to determine the effect of changes and conditions in the Puppet Museum and the Jakarta History Museum on visitor satisfaction with the arrangement of museum collection objects. This study uses a descriptive correlative research method. Primary data were collected using a questionnaire instrument given to 100 respondents or visitors who visited the Puppet Museum and the Jakarta History Museum as research samples. Secondary data were obtained from books, journals, and literature.

The variable arrangement of museum collection objects (X) has a significant influence on the satisfaction of tourist visits (Y), this is because the results of the  $t$  value are 6.385 greater than the table value of 1.984 with a significance level of  $< \alpha 0.05$ .

**Keywords:** Collection Arrangement, Jakarta History Museum, Puppet Museum

### 1. PENDAHULUAN

Museum merupakan sarana pengembangan budaya dan peradaban manusia, sebagai sumber ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari dan dilestarikan bersama. Tujuan didirikannya museum sebagai pengingat sejarah penting yang ada dan pengenalan budaya yang ada di sebuah negara. Museum juga sebagai pengingat bagi masyarakat untuk melestarikan dan merawat budaya peninggalan masa lalu. Terdapat beberapa museum yang berada di Kota Jakarta dan telah menjadi tujuan

mengunjungnya. Adanya teknologi yang semakin canggih dan penggunaan media sosial seperti *instagramable*, *facebook*, *twitter*, dan lainnya menjadi pusat perhatian masyarakat untuk berwisata. Berasal dari media sosial yang ada, masyarakat lainnya akan melihat wisata dan museum yang ada di Jakarta khususnya. Kawasan Kota Tua Jakarta terdapat beberapa museum yang berdekatan dan mudah dijangkau dengan berjalan kaki. Peneliti memilih dua lokasi di kawasan Kota Tua yaitu Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta. Kedua museum ini sering dikunjungi oleh para pelajar,

museum di kawasan Kota Tua juga sangat terjangkau, sehingga menjadi rekomendasi wisata masyarakat di wilayah Jakarta. Kawasan Kota Tua kini mejadi semakin menarik dengan adanya pameran kostum dan pengunjung dapat berfoto.

Museum Sejarah Jakarta menyajikan koleksi tentang perjalanan sejarah Jakarta, replika peninggalan masa Tarumanegara dan Pajajaran, hasil penggalian arkeologi di Jakarta, mebel antik mulai dari abad ke-17 sampai 19, yang merupakan perpaduan dari gaya Eropa, Republik Rakyat Tiongkok, dan Indonesia. Juga ada keramik, gerabah, dan batu prasasti. Koleksi-koleksi ini terdapat

di berbagai ruang, seperti Ruang Prasejarah Jakarta, Ruang Tarumanegara, Ruang Jayakarta, Ruang Fatahillah, Ruang Sultan Agung, dan Ruang Batavia. Museum Wayang di kawasan Kota Tua Jakarta menyajikan koleksi tentang budaya pewayangan yang ada di Indonesia. Terdapat banyak wayang, boneka zaman dahulu, dan alat-alat musik yang mengiringi pagelaran wayang. Masalah  
Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol 4 No 2 Bulan Juli 2020

yang ditemukan berkaitan dengan museum tersebut yaitu kurangnya informasi mengenai penjelasan koleksi dan rute yang terdapat di museum dan pelayan serta keamanan yang diberikan oleh petugas.

Terdapat beberapa keluhan yang disampaikan pengunjung tentang museum yang peneliti bahas. Beberapa pengunjung kurang tertarik dengan penataan benda-benda koleksi peninggalan sejarah yang terdapat di kedua museum. Contohnya dari akun berikut yang menjelaskan bahwa terdapat ruang kosong yang tidak terdapat benda yang dipamerkan, kurangnya informasi mengenai penjelasan tentang wayang ataupun koleksi di Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta.



Sumber: [https://www.tripadvisor.co.id/ShowUserReviews-g294229-d379325-r640027616-](https://www.tripadvisor.co.id/ShowUserReviews-g294229-d379325-r640027616-Wayang_Museum-Jakarta_Java.html#REVIEW)

[Wayang\\_Museum-Jakarta\\_Java.html#REVIEW](https://www.tripadvisor.co.id/ShowUserReviews-g294229-d379325-r640027616-Wayang_Museum-Jakarta_Java.html#REVIEW)

### Rumusan Masalah

Melihat latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penataan benda-benda koleksi peninggalan sejarah seluruh ruangan di Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta?

2. Bagaimana kepuasan pengunjung yang berkunjung ke Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh penataan benda-benda koleksi peninggalan sejarah seluruh ruangan Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta terhadap kepuasan pengunjung di Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta?

### **Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penataan benda-benda koleksi peninggalan sejarah seluruh ruangan di Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta.
2. Mengetahui tingkat kepuasan pengunjung yang berkunjung di Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta.
3. Mengetahui pengaruh penataan benda-benda koleksi peninggalan

sejarah seluruh ruangan Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta terhadap kepuasan pengunjung yang berkunjung ke Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Metode dan Unit Analisis Penelitian**

Metode penelitian ini di gunakan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan di lakukan, sehingga mengetahui cara menyelesaikan permasalahan penelitian dan memudahkan untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan analisis penelitian ini terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode Deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh benda-benda koleksi di Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta.

Seperti penelitian lainnya, penelitian secara deskriptif memiliki unsur unsur antara lain :

1. Perumusan masalah
2. Penentuan tujuan penelitian
3. Penentuan metodologi

#### 4. Peningkatan prosedur

Unit analisis yang akan diteliti adalah penataan benda koleksi Museum dan kepuasan pengunjung di Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta. Data yang diperoleh dari unit analisis penataan benda koleksi Museum adalah dampak dari bentuk penataan yang diterapkan sekarang dengan orang yang pernah berkunjung ke Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta. Data yang akan diperoleh adalah mengenai fakta-fakta seputar keadaan yang sebenarnya mengenai penataan benda koleksi dari Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta.

##### 1) Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel bebas atau variabel independen sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Adanya variabel yang dapat membantu pada penelitian ini adalah objek itu sendiri yaitu Benda Koleksi Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta sebagai variabel (X) dan keputusan pengunjung sebagai variabel dependen (Y). Pengukuran variabel ini menggunakan skala nominal, skala interval, dan skala ordinal.

#### 2) Prosedur Penarikan Sampling

Pada penelitian kuantitatif, populasi dan sampel merupakan elemen yang sangat penting karena populasi dan sampel merupakan instrument penelitian yang dikumpulkan dan nantinya akan diolah melalui prosedur statistik. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah orang yang sudah pernah berkunjung ke Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta. Adapun jumlah populasi yang berkunjung ke Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta pada tahun 2018 sebanyak 281.393 orang dan 1.680.000 orang.

#### 3) Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, tahap pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan sumbernya, data primer dan sekunder.

##### 1. Data Primer

Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket atau kuesioner. Prosedur dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan yang akan di capai dalam kuesioner

- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sebuah sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

- e. Regresi Linear Sederhana
- f. Uji Hipotesis t

## 2. Data Sekunder

Dalam Penelitian ini, data sekunder yang digunakan bersumber pada beberapa buku referensi, teori, dan data-data pendukung lainnya.

## 3. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang mentah dan harus diolah dan dianalisa terlebih dahulu. Sebelum diolah, data tersebut harus melewati beberapa proses atau tes untuk mengetahui apakah data yang diperoleh merupakan data valid atau variabel. Beberapa tes Analisa data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Uji Validasi
- b. Uji Reliabilitas
- c. Uji Statistik Deskriptif
- d. Koefisien Korelasi

## 4. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini diadakan di Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta yang berlokasi di Jalan Pintu Besar Utara No.27 Pinangsia RT.3/RW.6, Kota Tua, Tamansari, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11110. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019.

## 3. LANDASAN TEORI

### 1) Museum

#### 1. Fungsi dan Tugas Museum

Dari definisi ICOM, pengertian dan fungsi museum adalah: Pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya; Dokumentasi dan penelitian ilmiah; Konservasi dan preservasi (konservasi artinya perlindungan, perawatan, pemeliharaan, dll, sedangkan preservasi artinya pencegahan sebelum ada perlindungan, perawatan, dll); Penyebaran dan pemerataan ilmu untuk umum; Pengenalan dan penghayatan kesenian; Pengenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa ; Visualisasi warisan alam

peradaban manusia ; Pembangkit  
rasa bertakwa dan bersyukur  
terhadap Tuhan Yang Maha Esa ;  
Mempertebal jati diri dan identitas  
bangsa Museum memiliki beberapa  
tugas antara lain

- a. Pengumpulan
- b. Pemeliharaan dan perawatan
- c. Aspek penelitian
- d. Pengkomunikasian / pemanfaatan

## 2. Jenis Museum

Museum yang terdapat di Indonesia  
dapat dibedakan melalui beberapa jenis 2) Jenis Pameran  
klasifikasi (Ayo Kita Mengenal  
Museum ; 2009), yakni sebagai berikut  
:

- a. Jenis museum berdasarkan koleksi  
yang dimiliki, yaitu terdapat dua  
jenis :

- 1) Museum Umum
- 2) Museum Khusus

- b. Jenis museum berdasarkan  
kedudukannya, terdapat tiga jenis :  
Museum Nasional; Museum  
Provinsi; Museum Lokal.

- c. Penataan Benda-Benda Koleksi  
Museum

- 1) Prinsip-prinsip Penyajian  
Koleksi

Penataan koleksi di ruang  
pameran museum harus  
memiliki : Sistematis atau

diperlukan dalam penyajian  
koleksi di ruang pameran,  
karena akan mempermudah  
komunikasi dan penyampaian  
informasi koleksi museum  
kepada masyarakat.

Koleksi yang mendukung alur  
cerita, yang disajikan di ruang  
pameran harus dipersiapkan  
sebelumnya, agar sajian  
koleksi terlihat hubungan dan  
keterkaitan yang jelas antar isi  
materi pameran.

## 2) Jenis Pameran

Jenis pameran di museum dapat dibedakan  
menjadi dua macam, yaitu pameran tetap dan  
pameran khusus / temporer.

## 3) Metode Pameran

Metode dan teknik penyajian koleksi di  
museum terdiri dari : a) Metode pendekatan  
intelektual; b) Metode pendekatan romantis  
(evokatif); c) Metode pendekatan estetik; d)  
Metode pendekatan simbolik; f) Metode  
pendekatan kontemplatif; g) Metode  
pendekatan interaktif.

## 4) Penataan Koleksi

Penataan dalam suatu pameran dapat  
disajikan secara : a) Tematik; b) Taksonomik;

c) Kronologis

## 5) Panil-panil Informasi

Panil-panil informasi atau label secara umum  
dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :a)  
Teks dinding (introductory label) yang

mengenai pameran yang diselenggarakan, tema dan subtema pameran, kelompok koleksi. Label individu yang berisi nama dan keterangan singkat mengenai koleksi yang dipamerkan. Informasi yang disampaikan4. berisi keterangan yang bersifat deskriptif, dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan alur cerita.

#### A. Pengunjung atau Wisatawan

##### 1. Pengertian Pengunjung atau Wisatawan

Pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang-undang nomor 10 tahun 2009). Jadi menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi.

##### 2. Kepuasan Pengunjung

Kepuasan pengunjung adalah perilaku emosional terhadap pelayanan fasilitas di suatu tempat wisata yang dihasilkan dari membandingkan apa yang

kunjungan dengan apa yang diterima/ persepsi terhadap performa dan fasilitas). Kepuasan pengunjung ditandai ketika harapan melebihi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil dan Pembahasan mengenai Demografi Wisatawan

Dalam sub-bab ini akan dibahas mengenai hasil pengolahan data yang diperoleh melalui kuesioner yang telah disebar kepada wisatawan yang mengunjungi Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta sebagai destinasi wisata sejarah yang berjumlah 100 orang.

#### a. Usia

Usia responden tidak terlalu bervariasi. Responden yang paling banyak adalah usia 9 – 19 tahun sebanyak 50% atau 50 responden, dikarenakan pada usia ini banyak pelajar dan mahasiswa/i semester 1 atau 2 yang berkunjung dengan tujuan mengerjakan tugas observasi dari kampus maupun yang hanya ingin melihat koleksi benda bersejarah, kemudian untuk 20 – 30 tahun sebanyak 30 responden atau 30%, lalu untuk usia 31 – 41 tahun sebanyak 10% atau 10 responden, sedangkan usia 42 – 52 tahun sebanyak 10% atau 10 responden.

#### b. Jenis Kelamin



Dapat dilihat dari 100 responden yang dijadikan sampel, 75 responden atau sebesar 75% berjenis kelamin perempuan, dan 25 responden atau sebesar 25% berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menjelaskan bahwa pada saat menyebarkan kuesioner, yang memberikan penilaian atas pengaruh penataan benda koleksi terhadap kepuasan pengunjung lebih banyak perempuan dibanding laki-laki.

#### c. Pendidikan Terakhir

Responden yang paling banyak yaitu 77% atau 77 responden memiliki pengalaman pendidikan D3/D4/S1. Sedangkan SMA/SMK sebesar 19% atau 19 responden, dan lain-lain 4% atau 4 responden.

#### d. Asal Daerah

Responden didominasi oleh penduduk Jakarta yaitu sebesar 44% atau 44 responden. Sedangkan yang berasal dari Tangerang sebesar 25% atau 25 responden berasal dari daerah lainnya sebesar 17% atau 17 responden, Bekasi 8% atau 8 responden, dan yang berasal dari Bogor, Depok, dan Bandung yaitu sama, sebanyak 2% atau 2 responden per bagian. Hal ini membuktikan bahwa jumlah pengunjung terbanyak berasal karena posisi Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta yang

#### e. Pekerjaan

Responden didominasi oleh profesi pelajar/mahasiswa yaitu sebesar 76% atau 76 responden. Sedangkan karyawan swasta sebesar 16% atau 16 responden, wiraswasta dan profesi lainnya yaitu sama, sebanyak 4% atau 4 responden. Hal ini menjelaskan bahwa lebih banyak pelajar maupun mahasiswa yang datang ke Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta untuk tujuan tertentu.

#### f. Frekuensi Kunjungan

Tabel 4.6 Frekuensi Pengunjung

Frekuensi	Respondent	Percent %
1 kali	20	20
2 kali	62	62
3 kali	17	17
Lainnya	1	1
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olah Data (2019)

## 2. Hasil dan Pembahasan Mengenai Penataan Benda Koleksi Museum

### a) Uji Reliabilitas

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha ( $\alpha$ )	Tabel Cronbach's Alpha	Kriteria
Penataan Benda	0,759	0,60-0,799	Reliabilitas Tinggi

Koleksi Museum (X)			
Kepuasan Wisatawan (Y)	0,909	0,80-1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 24 (2019)

### b) Statistik Deskriptif

Penataan benda koleksi museum secara keseluruhan adalah 4,2433, yaitu berada di dalam kategori "Sangat Setuju". Hal ini menjelaskan bahwa sub variabel tertinggi dari variabel penataan benda koleksi adalah sub variabel X1, X2, X3, X4, dan X7 dengan nilai lebih besar dari 4,20, dimana angka tersebut berada di

kategori "Sangat Setuju", yang menjelaskan tentang benda koleksi memiliki nilai dalam penyajiannya, mendukung adanya perubahan penataan benda sesuai dengan tema ruangan dan diberikan sentuhan teknologi modern serta diberi perlindungan berupa pagar pembatas ataupun di dalam kaca. Kemudian untuk sub variabel X5, X6, X8, dan X9 memiliki nilai kurang dari 4,20, dimana angka tersebut berada di kategori "Setuju", yang menjelaskan tentang benda koleksi yang dapat diidentifikasi sampai dengan kesahan benda koleksi museum.

Kepuasan wisatawan secara keseluruhan adalah 4,0841, dimana angka tersebut berada di dalam kategori Puas. Hal ini menunjukkan bahwa semua sub variable berkaitan dengan apa yang dilihat, dirasakan, biaya yang dikeluarkan, dan diharapkan agar dapat tercapai kepuasan wisatawan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai demografi terhadap penataan benda koleksi dan kepuasan pengunjung diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan yang dijawab memiliki hasil yang *flexible* sesuai dengan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan, hal ini

pada hari tersebut, lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki, *background* dari pendidikan serta pekerjaan, sehingga menghasilkan persepsi yang berbeda untuk setiap pernyataan yang diajukan.

#### c) Uji Korelasi

Nilai koefisien korelasi antara penataan benda koleksi dan kepuasan wisatawan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,556 dengan tingkat signifikan 0,000 yang berarti **sedang**. Arah hubungan antara kedua variabel juga dinilai positif, yang berarti korelasi tersebut adalah searah. Karena korelasi searah, dapat diambil kesimpulan bahwa semakin benda koleksi museum ditata dengan baik, maka semakin tinggi juga tingkat kepuasan pengunjung. Hal ini dapat terjadi karena penataan benda koleksi yang baik serta mengikuti perkembangan teknologi yang terbaru, sehingga mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung semakin tinggi juga.

#### d) Uji Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi penelitian ini adalah  $Y=22,594+1,226X$ , dimana  $\alpha$  adalah konstanta yaitu sebesar 22,594 yang artinya jika penataan benda koleksi museum ( $X$ ) = 0, maka kepuasan kunjungan wisatawan ( $Y$ ) bernilai positif yaitu sebesar 22,594%.

yaitu sebesar 1,226 yang artinya apabila penataan benda koleksi museum ( $X$ ) mengalami peningkatan sebesar 1,226%. Selain itu diperoleh juga  $t$  hasil sebesar 6,385 dan  $t$  tabel adalah 0,197 yang artinya penataan benda koleksi museum mempengaruhi kepuasan kunjungan wisatawan dapat dilihat dari angka keseluruhan, dapat dinyatakan bahwa telah terjadi hubungan positif antara penataan benda koleksi museum dan kepuasan kunjungan wisatawan.

#### e) Koefisien Determinasi

Diketahui  $R \text{ Square} = 0,294$ . Hal ini menunjukkan bahwa 29,4% kepuasan wisatawan dipengaruhi oleh penataan benda koleksi museum. Sedangkan untuk sisanya (100%-29,4%) yaitu 70,4% kepuasan pengunjung wisatawan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

#### f) Uji Hipotesis $t$

Penataan benda koleksi memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 6,385 dengan nilai signifikansi 0,000  $t_{tabel} (100-1(X)-1=98)$  sebesar 1,984, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$

sehingga **H0 ditolak H1 diterima**. Dengan begitu, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh penataan benda koleksi museum terhadap kepuasan kunjungan wisatawan di Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari bab sebelumnya tentang pengaruh penataan benda koleksi museum terhadap kepuasan pengunjung di Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta, maka dapat ditarik kesimpulan dari data penelitian, adalah sebagai berikut:

- a. Sub-variabel dari penataan benda koleksi museum yang memiliki nilai tertinggi terdapat pada indikator benda koleksi yang memiliki nilai, diikuti dengan benda koleksi berupa *monument*, dapat diidentifikasi, dapat dijadikan dokumen dan yang terakhir adalah kesahan benda.
- b. Sub-variabel dari variabel kepuasan pengunjung yang memiliki nilai tertinggi terdapat pada indikator *providing a sense of a good value for money* kemudian diikuti dengan *quality of sites, event and attractions, meeting tourist expectations, ensuring a*

*clean, safe, and secure environment*, dan nilai terendah terdapat pada indikator *services related to tourist*. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner menyatakan bahwa kepuasan pengunjung muncul karena harga tiket masuk yang terjangkau dan pengalaman yang didapat melebihi apa yang mereka bayangkan kemudian para wisatawan merasa senang dengan sikap yang ramah, sopan, serta kompeten dari para petugas museum.

- c. Hasil dari koefisien korelasi membuktikan bahwa penataan benda koleksi museum mempunyai hubungan yang **sedang** dengan kepuasan dari wisatawan yang berkunjung ke Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta dikarenakan hasil koefisien korelasi sebesar 0,556 termasuk dalam interval 0,400-0,599.
- d. Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan menyatakan bahwa untuk variabel penataan benda koleksi museum (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kunjungan wisatawan (Y), hal ini dikarenakan hasil dari t<sub>hitung</sub> bernilai 6,385 lebih besar

dari  $t_{tabel}$  bernilai 1,984 dengan nilai taraf signifikansi  $< \alpha$  0,05.

## Saran

Pada bab ini akan diberikan beberapa saran yang mungkin dapat menambah ide dalam mengembangkan dan meningkatkan bentuk penataan untuk benda koleksi di Museum Wayang dan Museum Sejarah Jakarta.

- a. Untuk meningkatkan kepuasan pengunjung dapat dimulai dengan pemberian teknologi yang sedang berkembang di zaman milenial untuk mendapatkan informasi singkat seperti nama benda koleksi dan kegunaan benda tersebut pada masa lampau atau menggunakan aplikasi khusus yang dapat diakses oleh pengunjung melalui *gadget* masing-masing. Berdasarkan hasil dari penilaian rata-rata sub-variabel kesahan benda dengan nilai rata-rata terendah, maka hal yang perlu diperhatikan oleh pihak pengelola adalah pemberian pagar pembatas yang lebih lebar pada setiap *monument* agar tidak mudah disentuh oleh tangan manusia, sehingga tidak merusak keaslian dari *monument-monument* tersebut.
- b. Berdasarkan data yang telah diolah

penelitian ini, didapatkan pada indikator *sevices related to tourist* memiliki hasil terendah atau kurang memuaskan, maka disarankan agar pihak pengelola kedua museum sebaiknya mulai memperhatikan kualitas pelayanan yang diberikan oleh para petugas museum seperti kemampuan dalam berbahasa asing, dan kemampuan dalam mengarahkan pengunjung ke beberapa ruangan serta sikap dan perilaku yang diberikan oleh petugas sudah baik, namun perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai kepuasan dari para pengunjung.

- c. Untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan beberapa variabel independen yang berkaitan dengan kepuasan pengunjung, dikarenakan masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pengunjung jika dilihat dari koefisien determinasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Muhidin, dan Somantri. (2011). *Dasar-dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ansis, Kleden, at.al. (1990). *Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 10*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Museum. (2009). *Ayo Kita Mengenal Museum*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi ke-4)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pendit, Njoman S. (2006). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pendit, Njoman S. (2007). *Pariwisata: Sebuah Study, Analisa, dan Informasi*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Satari, Sri Soejatmi. (1996). *Pedoman Klasifikasi Koleksi Museum Umum Negeri Provinsi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Permuseuman.
- Silalahi, Ulber. (2010). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutaarga, Amir. (1989). *Museum dan Permuseuman di Indonesia*. Direktorat Museum Direktorat Jenderal Kebudayaan Dept. P. &K. Bandung: Alfabeta.
- Sutaarga, Amir. (1995). *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Direktorat Museum Direktorat Jenderal Kebudayaan Dept. P. &K. Bandung: Alfabeta.

## Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Bukti Penelitian



Gambar 2. Penyebaran Kuisisioner